

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penularan covid-19 melalui percikan droplet memungkinkan virus dapat menular dengan mudah, sehingga perlu adanya perawatan khusus pada pasien covid-19 (Lotfi & Nima, 2020). Pemisahan ruang perawatan pasien covid-19 pada ruang isolasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan serta optimalisasi perawatan pasien covid-19 (Maisyaroh, et al, 2020); (Cao, 2020). Penempatan pasien covid-19 di ruang isolasi bertekanan negatif dapat mengurangi penularan virus melalui udara, sehingga virus tidak mengkontaminasi udara luar. Pemisahan ruang perawatan ini bertujuan untuk menurunkan jumlah penderita covid-19 yang semakin banyak akibat penularan virus yang sangat mudah.

Kasus covid-19 masih terhitung tinggi hingga 20 Juli 2021 tercatat sebanyak 190.671.330 jiwa terkonfirmasi (WHO, 2021). Indonesia menduduki peringkat ke-14 di dunia yang terinfeksi virus covid-19 dengan jumlah penderita terkonfirmasi sebanyak 2.911.733 jiwa (WHO, 2021). Hingga tanggal 21 Juli 2021 kasus covid-19 di Jawa Timur mencapai 253.105 jiwa. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Jember pada tanggal 20 Juli 2021, mencatat pasien terkonfirmasi sebanyak 9.668 jiwa, pasien sembuh 7.648 jiwa, dan kasus meninggal 720 jiwa (Satgas Covid-19 Kabupaten Jember, 2021). Data tersebut akan terus meningkat apabila tidak dilakukan penanganan dan perawatan secara komprehensif.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2021 di Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi Jember didapatkan sebanyak 726 pasien terkonfirmasi dalam tiga bulan terakhir. Hasil wawancara terhadap beberapa perawat ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Jember pada 15 Maret 2020, didapatkan hasil bahwa dalam melakukan asuhan keperawatan, ia merasa belum memiliki cukup kepercayaan diri walaupun sudah mengenakan APD (Alat Perlindungan Diri) lengkap dan ilmu yang mumpuni. Perawat merasa memiliki beban kerja yang tinggi khususnya karena prosedur kerja yang harus dilakukan dan risiko tinggi yang akan dihadapi. Perasaan tersebut menyebabkan perawat merasa stres setiap akan memulai dinas. Perawat mengatakan bahwa ketika menghadapi stres, kadang-kadang ia merasa putus asa dan tidak memiliki semangat kerja. Hasil wawancara terhadap 5 perawat tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki krisis kepercayaan diri dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Jember.

Perawat sebagai tenaga profesional yang turut membantu melakukan penanganan pada pasien covid-19, memiliki tantangan besar yang harus dihadapi khususnya akibat perubahan psikologis dalam merawat pasien covid-19 (Chen & Lan, 2020). Perawat mengalami tekanan luar biasa dalam menghadapi pandemi covid-19 terutama akibat beban kerja di ruang isolasi. Salah satu akibat yang ditimbulkan akibat tekanan kerja di ruang isolasi covid-19 adalah stress (Jaya, et al, 2020). Tingkat stres pada perawat di ruang isolasi perlu diperhatikan, karena apabila perawat mengalami stres yang tergolong tinggi, maka dapat berpengaruh kepada kualitas perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Manajemen stress yang kurang baik dapat memungkinkan mengganggu performa perawat

dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien (Jaya, et al, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan perawat membutuhkan manajemen stress yang baik, sehingga ia memiliki kesiapan lebih dalam melaksanakan tugas.

Manajemen stress perawat yang buruk dapat berdampak pada efikasi diri (Farhati & Rosyid, 1996). Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Efikasi diri membantu membentuk kepercayaan diri perawat, sehingga ia mampu meningkatkan motivasi dan emosional positif selama melaksanakan tugas (Suhamdani, et al., 2020). Orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki semangat yang baik (Bandura, 1994). Kondisi tersebut juga mampu menurunkan rasa takut akan kegagalan, kesiapan melakukan aktivitas, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis (Prestiana and Purbandini, 2012). Perawat membutuhkan efikasi diri yang baik, sehingga ia lebih siap dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19.

Kesiapan perawat merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19. Persiapan perawat secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal (Utama, et al. 2020). Kesiapan perawat tersebut dapat diperoleh dari efikasi diri yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perawat, yaitu semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki (Akhmad, 2017).

Efikasi diri perawat diperlukan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Perawat adalah salah satu bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki peran yang sangat penting dan bertugas sebagai garda terdepan dalam memberikan tindakan terhadap wabah covid-19. Petugas kesehatan dapat terpapar bahaya seperti tekanan psikologis, kelelahan fisik serta mental dan stigma yang diberikan oleh masyarakat. Dalam hal ini, kesiapan perawat sangat diperlukan dimana salah satu tugas perawat yaitu sebagai pemberi perawatan (*care giver*) yang merupakan tindakan membantu klien secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dalam suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Perawat merupakan salah satu petugas kesehatan yang bertugas di ruang isolasi covid-19. Perawat yang bertugas di ruang isolasi covid-19 berisiko mengalami stress, sehingga berpengaruh pada efikasi diri perawat dalam melakukan asuhan keperawatan secara professional. Efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan diri perawat. Belum banyak penelitian tentang hal ini, sehingga penulis ingin menganalisa lebih jauh terkait hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat di ruang isolasi.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana efikasi diri perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi efikasi diri perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

- c. Menganalisis adakah hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada perawat yang membutuhkan perawatan khusus di ruang isolasi.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan intervensi yang dapat dilakukan pada perawat yang sedang bertugas di ruang isolasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh perawat ruang isolasi RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember sebagai gambaran bahwa kondisi psikologis perawat harus diperhatikan terutama efikasi diri untuk mempersiapkan dan meningkatkan kesiapan perawat dalam mengemban tugas secara professional.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada Kepala Ruang Isolasi untuk melakukan inovasi terkait peningkatan kesiapan perawat supaya mencegah stress akibat kerja, sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja maupun *burnout syndrome*.